

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Siswa di MTs Nurul Huda Banjar Agung

Aliqma Mutiara Zamil

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Aliqma Mutiara Zamil, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Email: aliqmamutiara@gmail.com

Abstract.

This study aims to describe the forms of student indiscipline, identify the strategies used by Guidance and Counseling (BK) teachers in handling these problems, and analyze the effectiveness of their implementation at MTs Nurul Huda Banjar Agung. The study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing with validation through source triangulation. The results showed that forms of student indiscipline included tardiness, incomplete school supplies, not doing school assignments, and disorderly behavior during the learning process. The contributing factors were internal, such as low motivation to learn, and external, such as lack of parental supervision and environmental conditions. The guidance counselor's strategies included a persuasive approach, individual counseling, light assessment of student behavior, commitment to change, and cooperation with homeroom teachers and parents. These strategies proved to be quite effective because they were able to produce gradual behavioral changes through a humanistic approach and consistency in their implementation. This study emphasizes the importance of the role of guidance counselors in developing student discipline through comprehensive interventions involving various parties.

Keywords: BK Strategy, Student Discipline, Individual Counseling, Persuasive Approach.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidaksiplinan siswa, mengidentifikasi strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penanganan permasalahan tersebut, serta menganalisis efektivitas penerapannya di MTs Nurul Huda Banjar Agung. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ketidaksiplinan siswa meliputi keterlambatan hadir, ketidaklengkapan atribut, tidak mengerjakan tugas sekolah, serta perilaku tidak tertib selama proses pembelajaran. Faktor penyebabnya berasal dari aspek internal, seperti rendahnya motivasi belajar, serta aspek eksternal seperti kurangnya pengawasan orang tua dan kondisi lingkungan. Strategi guru BK meliputi pendekatan persuasif, konseling individual, asesmen ringan terhadap perilaku siswa, pembentukan komitmen perubahan, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Strategi tersebut terbukti cukup efektif karena mampu menghasilkan perubahan perilaku secara bertahap melalui pendekatan humanis dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru BK dalam mengembangkan disiplin siswa melalui intervensi komprehensif yang melibatkan berbagai pihak.

Kata kunci: Strategi BK, Kedisiplinan Siswa, Konseling Individual, Pendekatan Persuasif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah selama hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat memiliki peranan dalam lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia disemua aspek pribadi dan kehidupan mereka (Hafid, 2025). Pendidikan menjadi sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu sangat logis bagi manusia untuk memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. mutu pendidikan tersebut, didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan mengembangkan kualitas manusia agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Harita, Laia dan Zagoto, 2022).

Bimbingan dan konseling (BK) adalah suatu disiplin ilmu, dan telah lahir sekelompok ahli (konsultan), yang setara dengan peran psikolog, yaitu membantu individu (konseli) menemukan solusi masalah psikologis, yang setara dengan dokter membantu individu (pasien) menemukan masalah fisik mereka (Huda, Muwafiqi & Slamet, 2023). Guru BK, mempunyai kesamaan tanggung jawab peran dan fungsi seperti guru-guru mata pelajaran lain. Ia mempunyai kewajiban menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Meskipun tidak bisa dipungkiri, terkadang beban pekerjaannya lebih banyak. Sejatinya, guru BK pun mempunyai peran dan fungsi penting juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lebih jauh adalah mengembangkan pengetahuan pendidikan (Nasrulloh & Muslimin, 2019). Salah satu faktor penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah adalah layanan BK. Pada dasarnya, BK dilaksanakan untuk membantu peserta didik mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya dan mendorong mereka agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Implikasinya, BK diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pengembangan bakat yang dimiliki serta hal-hal yang membuat mereka tidak dapat menjalani tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan yang terhambat akan menimbulkan kendala di tahap perkembangan selanjutnya (Subhan & Nirwana, 2021)

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah upaya-upaya untuk membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalahnya juga sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah tersebut dalam membantu siswa-siswi

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya (Yohana, Irhamni dan Heiriyah, 2019) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pelayanan, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan yang jelas dapat di ukur keberhasilannya (Risdiantoro, 2020). Tugas utama peserta didik adalah menerima didikan dan di dalamnya ada sejumlah pengetahuan yang disajikan guru mata pelajaran sesuai kurikulum sekolah harus dipelajari. Melalui proses pendidikan dan pengajaran yang diikuti para peserta didik dengan terfokus, maka peserta didik akan mengalami perkembangan kepribadian yang ulet, mampu mengatasi kesulitan yang dialami (Mere & Mansur, 2024)

Kedisiplinan belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan perilaku mereka agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa karena dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun setiap siswa juga akan mengalami keragaman pengalaman pembelajaran yang terjadi di setiap sentra yang berbeda tersebut (Sudiansyah *et al.*, 2023). Karakter disiplin menjadi penting dikarenakan karakter ini menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang ada. Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah merupakan satu masalah dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidika yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa, namun belum memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Siswa seharusnya mengerti tindakan yang harus dilakukan. Sikap dan kebiasaan siswa belum mencerminkan karakter disiplin (Amelia & Dafit, 2023)

Perilaku remaja di tingkat pendidikan menengah pertama, baik itu di SMP ataupun di MTs sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta kondisi psikologis. Dari banyaknya pengaruh faktor tersebut banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan mereka sendiri, karena tidak mendapatkan bimbingan atau pengarahan untuk menangani bahayanya pengaruh yang disebabkan faktor-faktor tersebut. Selain itu hal ini juga disebabkan karena masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, maka dari itu sekolah itu jadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman (Alisa *et al.*, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru BK di Madrasah Tsanawiyah (MTs) telah diidentifikasi melalui pendekatan akademik yang sistematis (Alinurdin 2020) meneliti strategi bimbingan dan konseling kuantitatif di MTs Negeri Model Palopo dan menemukan bahwa guru BK menerapkan layanan konseling pribadi, sosial, belajar, serta karir dengan integrasi nilai

akhlak Islam pada setiap jenis layanannya. Strategi ini tidak hanya digunakan untuk menangani permasalahan belajar, tetapi juga untuk membina moral dan karakter siswa. Namun, penelitian tersebut menunjukkan keterbatasan dalam pendanaan program BK sebagai hambatan utama. (Nitami *et al.*, 2023) mengkaji peran guru BK dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Swasta A-Jihad Medan. Penelitian kualitatif ini memperlihatkan bahwa guru BK aktif memberikan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa, yang berdampak positif pada perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru BK di MTs sangat bervariasi, mulai dari konseling individual, kelompok, layanan informasi, home visit, hingga modifikasi karakter melalui nilai akhlak Islam. Temuan-temuan ini menjadi dasar teoretis yang solid untuk penelitian lebih lanjut, karena menunjukkan bahwa intervensi BK di MTs bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan sosial. Fenomena yang ditemui, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yang beralamat di Banjar Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, menunjukkan ada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan karena beberapa faktor. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki layanan Bimbingan dan Konseling yang aktif, serta menunjukkan adanya berbagai permasalahan siswa yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, ketersediaan informan seperti guru BK dan siswa memungkinkan pengumpulan data secara optimal untuk mendukung analisis penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah, Mendeskripsikan bentuk permasalahan siswa yang ditangani oleh guru BK di MTs, Mengidentifikasi strategi guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa, Menganalisis penerapan strategi BK dalam menangani masalah akademik, pribadi, sosial, maupun disiplin siswa, Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam melaksanakan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan cara wawancara dengan Ibu Tatik Suharti selaku guru BK MTs Nurul Huda Banjar Agung Seputih Mataram, Lampung Tengah. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan, mengumpulkan, serta menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penganalisan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu: mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Siswa di MTs Nurul Huda Banjar Agung, diperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan siswa lembaga tersebut. Secara umum kondisi kedisiplinan siswa sudah cukup, tetapi terkadang masih ada beberapa diantara siswa dinilai kurang karena masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib madrasah seperti, bergurau dengan teman saat guru menerangkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut antara lain: lingkungan kelas, pergaulan antar siswa, perbedaan latar belakang siswa, madrasah tidak memiliki guru BK khusus.

Bentuk Ketidaksiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Banjar Agung, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh sebagian siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran disiplin siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan kelas, pergaulan antar siswa, perbedaan latar belakang keluarga, serta belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara khusus di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tatik Surati selaku guru Bimbingan dan Konseling, bentuk ketidaksiplinan yang paling sering terjadi adalah keterlambatan masuk sekolah, ketidaklengkapan atribut seragam seperti tidak memakai dasi atau ikat pinggang, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, berbicara kurang sopan, serta kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa sebagian besar berkaitan dengan tata tertib dasar sekolah dan perilaku selama kegiatan belajar mengajar.

Bentuk-bentuk ketidaksiplinan tersebut mencerminkan adanya ketidakkonsistenan siswa dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan madrasah. Selain itu, perilaku tersebut juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memiliki kontrol diri yang rendah serta belum mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kedisiplinan bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menjadi kewajibannya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa setelah keluarga. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, penerapan disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa bentuk pelanggaran tata tertib siswa dalam bidang akademik meliputi ketidakhadiran tanpa keterangan, keterlambatan datang ke sekolah, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan yang umum di berbagai lembaga pendidikan dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan.

Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tatik Surati, diketahui bahwa penyebab ketidakdisiplinan siswa cukup beragam. Beliau menjelaskan bahwa terdapat siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, memiliki jarak rumah yang cukup jauh sehingga sering terlambat datang ke sekolah, serta memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga cenderung menunda atau tidak mengerjakan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sosial. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin, serta lemahnya kemampuan manajemen waktu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya pengawasan orang tua, kondisi lingkungan pergaulan, serta faktor geografis seperti jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh.

Dalam konteks pendidikan, perilaku disiplin tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pembiasaan dan penguatan yang berlangsung secara terus-menerus baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, ketika salah satu lingkungan tersebut kurang memberikan dukungan, maka potensi munculnya perilaku tidak disiplin akan semakin besar. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kondisi ini menjadi sangat penting. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai penegak aturan sekolah, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memahami penyebab perilaku yang mereka lakukan. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru dapat mengidentifikasi latar belakang masalah siswa sehingga dapat menentukan bentuk penanganan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermatasyah (2022) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketidakdisiplinan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti kebiasaan, moral, dan karakter individu, serta faktor eksternal berupa

lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di MTs Nurul Huda Banjar Agung bahwa tingkat kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan pola pengasuhan keluarga dan lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi sehari-hari.

Strategi Guru BK dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Siswa

Dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa, guru BK di MTs Nurul Huda Banjar Agung menerapkan berbagai strategi yang bersifat preventif maupun kuratif. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Tatik Surati menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan persuasif melalui komunikasi interpersonal dan konseling individual. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan dipanggil secara pribadi untuk diajak berdialog mengenai permasalahan yang dihadapi. Setelah proses identifikasi masalah dilakukan, guru BK bersama siswa membuat komitmen untuk melakukan perubahan perilaku. Pada kasus tertentu, guru BK juga memberikan layanan konseling individu serta melakukan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa guna mendukung proses pembinaan.

Selain itu, proses penanganan juga dilakukan secara sistematis dengan mencatat setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa. Setelah itu, guru BK melakukan asesmen sederhana untuk mengetahui faktor penyebab perilaku tersebut. Berdasarkan hasil asesmen, guru memberikan arahan serta menyusun rencana perubahan perilaku yang harus dilaksanakan siswa. Selanjutnya, perkembangan siswa dipantau secara berkala untuk melihat efektivitas intervensi yang telah diberikan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru BK menerapkan pendekatan humanistik yang menempatkan siswa sebagai individu yang perlu dipahami, bukan sekadar dihukum atas kesalahannya. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya komunikasi, empati, penghargaan terhadap individu, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri melalui kesadaran pribadi. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada penghentian perilaku negatif, tetapi juga pada pengembangan tanggung jawab dan kesadaran diri siswa.

Keterlibatan wali kelas dan orang tua dalam proses pembinaan juga menunjukkan adanya kolaborasi antara berbagai pihak dalam menangani masalah kedisiplinan. Kerja sama tersebut penting dilakukan karena pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Strategi pendekatan persuasif yang dilakukan oleh Ibu Tatik Surati sejalan dengan hasil penelitian Hidayat *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang mendalam antara guru dan siswa mampu mengurangi resistensi siswa terhadap aturan sekolah. Melalui

komunikasi yang terbuka dan penuh empati, siswa akan merasa dihargai sehingga lebih mudah menerima arahan dan termotivasi untuk memperbaiki perilakunya.

Efektivitas Strategi Penanganan Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tatik Surati, strategi yang diterapkan dalam menangani ketidakdisiplinan siswa dinilai cukup efektif. Meskipun perubahan perilaku siswa tidak terjadi secara instan, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Menurut beliau, keberhasilan penanganan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan pendekatan yang tidak bersifat menghakimi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku disiplin merupakan proses yang memerlukan waktu, pembiasaan, dan penguatan secara berkelanjutan. Siswa membutuhkan pendampingan yang konsisten agar dapat memahami kesalahan yang dilakukan sekaligus membangun kebiasaan positif yang baru. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak dapat diukur hanya dari perubahan jangka pendek, tetapi juga dari keberlanjutan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pendekatan yang tidak menghakimi terbukti mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru BK dan siswa. Ketika siswa merasa diterima dan dipahami, mereka cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta lebih mudah menerima arahan yang diberikan. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses konseling dan pembinaan kedisiplinan. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Muiz *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun ketepatan waktu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas strategi guru BK dapat dilihat dari adanya peningkatan perilaku disiplin siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, meskipun proses perubahan tersebut berlangsung secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanganan ketidakdisiplinan yang diterapkan oleh guru BK di MTs Nurul Huda Banjar Agung tergolong efektif karena mampu mendorong perubahan perilaku siswa melalui pendekatan persuasif, konseling individual, asesmen masalah, monitoring berkelanjutan, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Pendekatan yang humanis dan konsisten menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian Ini menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan siswa di MTs Nurul Huda Banjar Agung muncul dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal, rendahnya motivasi dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti pengawasan keluarga dan lingkungan sosial. Guru BK berperan penting dalam menangani permasalahan ini melalui konseling individu, asesmen penyebab perilaku, pemberian arahan yang konstruktif, serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua. Strategi yang diterapkan terbukti cukup efektif, terlihat dari perubahan perilaku siswa yang berkembang secara bertahap menuju arah positif. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan humanis, konsistensi tindakan, dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penguatan peran guru BK menjadi bagian penting dalam membina karakter dan kedisiplinan peserta didik di madrasah.

REFERENCE

- Alisa, N. N., Annisa, Z. N., Lesmana, D., Amarunnisa, S., & Farida, N. A. (2024). Implementasi Layanan BK untuk Menangani Permasalahan Siswa-Siswa Di MTs Syech Quro Al-Alawi. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(2), 31-41. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i2.1756>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Hafid, A. (2026). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MTs Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *JURNAL ALMANAR*, 2(2), 241-252.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hermatasyah, N. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>
- Hidayat, A. N., Kania, A., & Widyaningsih, A. R. (2025). Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Hegarmanah. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1231-1245. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i8.635>
- Huda, M., Muwafiqi, E. F. N., & Slamet, S. (2023). Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 222-234. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1379>
- Mere, Y. M., & Mansur, D. (2024). Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1009-1013. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12563278>

- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- Nasrulloh, M. & Muslimin, M. (2019). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(3), 359-368. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1034>
- Nitami, S. D., TP, W. S., Putri, Z., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di MTS Swasta A-Jihad Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5319–5327. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14347>
- Risdiantoro, R. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122-134. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Subhan, M., & Nirwana, N. S. M. H. (2021). Bimbingan Konseling Dan Implementasinya (Masalah Dalam Praktek Bimbingan Konseling Di Era Digital Dan Bagaimana Mengatasinya?). *Inovasi Pendidikan*, 8(1a). <https://doi.org/10.31869/ip.v8i1a.2747>
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R. A., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51-61. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141>
- Yohana, Y., Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 115-119. <https://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>